

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMPAN PINJAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN BERBAHASA JAWA

**Bambang Suprayitno**

SD Negeri 1 Taruman, UPTD Pendidikan Klambu, Grobogan

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berbahasa jawa pada siswa kelas V SDN 1 Taruman Klambu Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun 2015/2016. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran simpan pinjam dalam pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Agustus sampai Oktober 2015. Subjek penelitian sebanyak tujuh belas siswa. Metode penelitian ini terdiri dari: 1) Jenis penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Desain penelitian melalui penelitian tindakan kelas yang didesain dalam dua siklus. 2) Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Taruman Klambu Grobogan. 3) Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan pengkajian dokumen. 4) Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. 5) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. 6) Validitas Data dengan cara triangulasi sumber dan metode. Indikator kinerja adalah meningkatnya keterampilan menulis karangan berbahasa jawa sebesar 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diperoleh suatu simpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Simpan Pinjam dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Berbahasa Jawa Pada Siswa Kelas V SDN 1 Taruman Klambu Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun 2015/2016..*

*Kata kunci: Model pembelajaran simpan pinjam, Hasil belajar, Keterampilan menulis*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is generally to improve the writing skill of Javanese language in grade V students SDN 1 Taruman Klambu Grobogan District Semester 1 Year 2015/2016. In specific aims to describe the application of savings and loan learning model in teaching*

*essay writing Java language. The study was conducted over three months from August to October 2015. Subjects were seventeen students. This research method consists of: 1) The type of qualitative research is often called naturalistic research methods because the research is done on natural conditions. Design research through classroom action research designed in two cycles. 2) Research location at SD Negeri 1 Taruman Klambu Grobogan. 3) Data collection is conducted by in-depth interviews, observation, and assessment documents. 4) The data obtained in this study essentially tangible words, sentences or paragarafs, and expressed in the form of narrative that is descriptive. 5) Analysis technique used in this research is descriptive analysis. 6) The validity of the data by means of triangulation of sources and methods. Performance indicator is the increasing of writing skill in Javanese language by 75%. The results showed that based on the data analysis undertaken in this study obtained a conclusion that by applying the learning model Savings and Loan to Improve Writing Skills Javanis languge at Student Class V SDN 1 Taruman Klambu Grobogan 1st Semester Year 2015/2016.*

*Keywords: Model of savings and loan learning, learning outcomes, writing skills*



## PENDAHULUAN

Warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai kehidupan, Bahasa Jawa dewasa ini masih cukup aspiratif sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Jawa. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa pada akhir-akhir ini keluhan masyarakat tentang penggunaan Bahasa Jawa oleh generasi muda, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD) terdengar semakin santer. Keadaan siswa SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu penguasaan dan keterampilan berbahasa Jawa semakin merosot, bahkan nyaris telah sampai pada titik yang sangat meresahkan dan memprihatinkan. Berbagai hambatan dalam konteks pemakaian dalam berbahasa Jawa sangat dirasakan, terlebih hambatan penggunaan Bahasa Jawa dan pengetahuan perbendaharaan Bahasa Jawa.

Hambatan yang pertama berasal dari siswa itu sendiri. Siswa kurang berminat pada menulis karangan bahasa Jawa. Mereka kurang tertarik dan merasa kesulitan dalam setiap kata yang harus memakai Bahasa Jawa. Hanya kata yang sering digunakan dan didengar dalam keseharian, serta perbendaharaan kata sebagian besar tidak dikuasai oleh siswa. Bahkan angka 1-10, mereka belum begitu hafal dengan Bahasa Jawa Krama, apalagi setiap percakapan dengan guru, lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia.

Hambatan yang kedua berasal dari guru. Guru kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangi menulis karangan bahasa Jawa. Selain itu metode yang digunakan guru kurang variatif, sehingga membosankan bagi siswa. Menulis karangan bahasa Jawa masih bertumpu pada pembelajaran klasik konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih metode, teknik maupun model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam PP No.19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 1 seperti dalam kutipan berikut, “ proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik seta psikologis peserta didik.

Hambatan lain adalah bahwa guru masih melaksanakan penilaian yang bersifat teoritis (berupa pengetahuan dan pemahaman konsep) saja. Jadi, pada pembelajaran kompetensi Bahasa Jawa, guru cenderung mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan tata Bahasa Jawa, misalnya macam-macam bahasa Jawa sehari-hari, tataran berbahasa Jawa. Tentang bagaimana siswa menuangkan ide gagasannya ke dalam bentuk percakapan yang dilakukan lebih dari 1 orang belum terevaluasi.

Ada beberapa permasalahan yang perlu segera mendapat pemecahan dalam menulis karangan bahasa Jawa, minat dan motivasi siswa, kreativitas guru dalam menggunakan pendekatan dan model pembelajaran, penilaian yang masih bersifat teoritik, materi pembelajaran yang dapat memberikan nilai kebermanfaatan bagi siswa, penggunaan media yang tepat dan sesuai, serta sumber belajar yang memadai.

Motivasi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Dalam hal ini guru perlu introspeksi, apakah dirinya telah dapat memanfaatkan berbagai macam rangsangan agar para siswa tertarik untuk mengikuti menulis karangan bahasa Jawa? Jika hal tersebut telah dilaksanakan oleh guru dengan sebaik-baiknya maka diharapkan para siswa akan merasa senang dalam belajar Bahasa Jawa dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan penggunaan Bahasa Jawa. Di samping motivasi, prinsip nilai kebermanfaatan dari apa yang didapatkan siswa dalam pembelajaran juga memegang peranan yang penting. Dengan memahami akan perlunya Bahasa Jawa siswa akan merasa "butuh" dan akan mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa dengan sungguh-sungguh.

Pemilihan metode guru yang tak pernah berubah serta tidak inovatif juga merupakan masalah dalam menulis karangan bahasa Jawa. Pembelajaran konvensional (ceramah) untuk mata pelajaran Bahasa Jawa tentu tidak relevan dan akan menimbulkan verbalisme bagi pemahaman anak, padahal masih banyak guru yang menyukainya. Mereka beralasan metode ini lebih mudah dilaksanakan. Guru yang menggunakan metode tersebut akan membuat rasa jenuh bagi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran simpan pinjam dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa dalam Siswa Kelas



V SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Pada Siswa Kelas V (lima). Alasannya karena siswa yang menghadapi masalah hasil belajar Bahasa Jawa rendah adalah Siswa Kelas V dan peneliti sebagai guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berbahasa jawa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2015. Metode berarti suatu cara yang terbaik untuk menemukan perkembangan dan menguji kebenaran yang didasarkan pada suatu data tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2002:84). Desain yang dikemukakan Kemmis ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian menulis karangan Siswa Kelas V, Dokumen silabus dan RPP dalam pembelajaran dalam dua siklus, instrument penilaian, lembar pengamatan dan dokumen kegiatan pembelajara menulis karangan berbahasa jawa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Per Siklus**

#### ***Kondi Awal***

Berdasarkan refleksi kondisi awal sebelum penelitian dapat diidentifikasi dan dapat dirumuskan masalah, peneliti menguraikan secara singkat masalah yang

terjadi pada awal pembelajaran materi tentang keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Dalam pembelajaran siswa banyak yang pasif, tidak dapat menjawab pertanyaan, dan tidak berani bertanya.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari 17 siswa hanya 9 siswa yang mencapai nilai 66 ke atas, artinya prosentase ketuntasan klasikal mencapai 52,9 %. Untuk itu peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

### ***Siklus I***

Perencanaan meliputi identifikasi masalah dan perumusan masalah, merancang pembelajaran, menyiapkan alat peraga yang diperlukan dalam proses perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, merancang tes formatif.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan model simpan pinjam sebagaimana yang direncanakan dalam RPP. Langkah-langkah dalam perbaikan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Observer mengamati jalannya pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa tentang menulis karangan berbahasa Jawa dengan pilihan kata yang tepat melalui model pembelajaran simpan pinjam antara lain: Persiapan mengajar dengan mempersiapkan perlengkapan, membuka pelajaran dengan apersepsi terarah, penguasaan materi cukup mantap, penyajian materi dilaksanakan dengan sistematis, membentuk kelompok berpasangan sudah sesuai, bimbingan terhadap pelaksanaan diskusi kelompok belum menunjang semua, penggunaan alat peraga belum maksimal, pelaksanaan evaluasi sesuai rencana, mengakhiri pelajaran agak tergesa-gesa. Peneliti dan observer berdiskusi tentang temuan dalam proses pembelajaran dan mengambil sebagai hasil refleksi. Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan antara lain minat belajar masih rendah, keaktifan cukup, keberanian menyusun kalimat, kerjasama cukup, kemandirian mengerjakan tes formatif cukup.

Pada refleksi peneliti bekerjasama dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan pembimbing/supervisor untuk berdiskusi tentang semua temuan dalam perbaikan pembelajaran yang meliputi kekurangan dan kelebihan pada perbaikan



pembelajaran siklus I. Siswa kurang memahami materi keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa, karena penjelasan guru kurang jelas, bahasanya berbelit-belit. Guru perlu menggunakan alat peraga agar siswa lebih memperhatikan dan lebih tertarik dengan pelajaran. Hasil refleksi ini selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun langkah perbaikan pada siklus II.

### ***Siklus II***

Berdasarkan hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka disusun rencana perbaikan pembelajaran berupa prosedur kerja yang dilaksanakan dalam proses kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap identifikasi masalah dan perumusan masalah, peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan pembimbing, untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang peneliti hadapi untuk dijadikan jalan pemecahan yang tepat, merancang pembelajaran dengan menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran simpan pinjam bagi siswa termasuk kerja kelompok dalam mengerjakan LKS, menyiapkan alat peraga yang diperlukan dalam proses perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam mengobservasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Lembar observasi ini difokuskan pada kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model simpan pinjam, merancang tes formatif.

Tahap pelaksanaan meliputi langkah-langkah kegiatan dalam perbaikan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tahap pengamatan observer mengamati jalannya pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru pada pemahaman menulis karangan berbahasa Jawa bebas melalui model pembelajaran simpan pinjam antara lain: Persiapan mengajar dengan mempersiapkan perlengkapan, membuka pelajaran dengan apersepsi terarah, penguasaan materi cukup mantab, penyajian materi dilaksanakan dengan sistematis, membentuk kelompok berpasangan sudah sesuai, bimbingan terhadap pelaksanaan diskusi kelompok terlaksana secara individu, penggunaan alat peraga belum maksimal, pelaksanaan evaluasi sesuai rencana, mengakhiri pelajaran agak tergesa-gesa. Peneliti dan observer berdiskusi tentang temuan dalam proses pembelajaran dan mengambil sebagai hasil refleksi. Dari pengamatan terhadap

siswa diperoleh temuan antara lain minat belajar masih baik, keaktifan baik, keberanian berpendapat baik, kerjasama baik, kemandirian mengerjakan tes formatif baik.

Pada tahap refleksi, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat(observer) untuk berdiskusi tentang semua temuan dalam perbaikan pembelajaran yang meliputi kekurangan dan kelebihan pada perbaikan pembelajaran siklus II. Siswa lebih memperhatikan proses pembelajaran, sehingga dapat memahami materi Bahasa Jawa tentang menulis karangan berbahasa Jawa bebas dan menjawab pertanyaan - pertanyaan dengan benar. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran karena guru menggunakan metode demonstrasi. Prosentase ketuntasan mencapai 88% dan nilai rata-rata 72,9. Nilai ketuntasan minimal peneliti patok 66. Hasil refleksi siklus II untuk selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan analisis dan tujuan penelitian. Pada awal pembelajaran (prasiklus) proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan pada indikator kinerja, yakni ketuntasan klasikal mencapai 85%. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil pembelajaran setelah guru menggunakan model pembelajaran simpan pinjam. Pada siklus II hasil pembelajaran mengalami peningkatan setelah guru menerapkan model pembelajaran simpan pinjam dengan bimbingan pada kelompok kecil. Selanjutnya hasil pembelajaran diungkap dalam deskripsi persiklus berikut ini.

### ***Siklus I***

#### ***Perencanaan***

Kegiatan-kegiatan pada tahap perencanaan adalah merancang pembelajaran dengan model pembelajaran simpan pinjam, membuat rencana perbaikan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi, merancang tes formatif dan mengevaluasi hasil tes, telah dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran secara sistematis, artinya susunan program atau struktur dapat diketahui yang tersedia, ruang lingkup atau rincian materi dan analisis materi yang telah disusun untuk dikembangkan oleh guru.

#### ***Pelaksanaan***

Hasil yang dicapai pada proses pembelajaran berorientasi pada kegiatan guru di kelas, antara lain:





- a. kegiatan awal: berupa berdo'a, mencatat kehadiran siswa. Menyiapkan buku pelajaran. Mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Telah dapat memotivasi siswa dalam mengarahkan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik.
- b. kegiatan inti berupa: Guru menunjukkan contoh karangan berbahasa jawa karya kelompok pada pertemuan yang lalu. Guru menunjukkan proses terbentuknya karangan berbahasa jawa itu dari kata yang dipinjam siswa. Guru menjelaskan tentang cara keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa yang baik. Guru memunculkan kata lalu siswa menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan kata tersebut. Misalnya: kata (tembung) Gunung. Yang berhubungan dengan laut: sawah, wit klapa, kawah, ereng gunung, dsb. Siswa di dalam kelompok menuliskan kata-kata yang disebutkan itu pada sebuah kartu sehingga menjadi kartu kata. Siswa mengumpulkan pada kaleng yang disediakan guru untuk menyimpan kartu kata itu yang sudah dibuat. Kaleng tersebut menjadi bank kartu kata dari semua kelompok. Guru mengacak kartu kata dan meminta wakil kelompok untuk meminjam beberapa kartu kata yang tersimpan dalam bank kartu kata. Siswa secara berkelompok membahas cara menulis karangan berbahasa Jawa dari pengembangan kartu kata yang telah dipinjam. Guru memantau kegiatan siswa. Siswa melaporkan hasil kerja, guru memberikan penilaian. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan, siswa mencatat kesimpulan.

Melalui model pembelajaran simpan pinjam telah dapat membantu memperjelas materi belajar di kelas sehingga siswa mampu mendeskripsikan dan menganalisis materi pelajaran tentang keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa.

- c. kegiatan akhir yang berupa pelaksanaan tes formatif, sehingga guru dapat mengukur keberhasilan proses pembelajaran melalui ketuntasan nilai yang diperoleh siswa. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil evaluasi karena guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simpan pinjam yang hasilnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran.

### *Pengamatan*

Observer mengamati jalannya pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru dan kegiatan siswa

### Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I mata pelajaran Bahasa Jawa tentang keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa, peneliti mengalami permasalahan. Setelah mengadakan evaluasi dari 17 siswa ada 13 siswa yang tuntas, atau hanya 70,6%. Dalam hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa berlangsungnya pembelajaran sudah dua arah, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Ternyata ada beberapa siswa yang sudah berani bertanya tentang materi yang belum diketahui, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena cara guru menjelaskan materi pelajaran kurang menarik perhatian siswa, sehingga banyak siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat. Penyebab tidak dikuasainya materi keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa adalah:

- a. Siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum diketahui setelah guru menjelaskan materi.
- b. Guru dalam menyampaikan materi kurang menarik, karena bahasa yang digunakan sulit dipahami siswa
- c. Guru belum menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas materi tentang keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa dengan baik
- d. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan sepenuh hati.

Dari beberapa pernyataan tersebut di atas guru berusaha mencari jalan keluar dengan melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut di atas guru berusaha mengatasi permasalahan tersebut, agar pembelajaran berlangsung menarik, siswa berani bertanya dan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## **Siklus II**

### *Perencanaan*

Hasil perencanaan berupa: merancang pembelajaran dengan model pembelajaran simpan pinjam, membuat rencana perbaikan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi, merancang tes formatif dan mengevaluasi hasil tes, telah dapat menunjang pelaksanaan proses



pembelajaran secara sistematis, artinya susunan program atau struktur dapat diketahui yang tersedia, ruang lingkup atau rincian materi dan analisis materi yang telah disusun untuk dikembangkan oleh guru.

#### Pelaksanaan

Hasil yang dicapai pada proses pembelajaran berorientasi pada kegiatan guru di kelas, antara lain menerapkan model pembelajaran simpan pinjam, mengadakan tanya jawab, menelaah konsep tentang keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa, melaporkan hasil kerja kelompok keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa, membuat kesimpulan hasil kerja, dan mencatat rangkuman, telah dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa mampu menganalisis materi pelajaran tentang keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa.

#### Pengamatan

Observer mengamati jalannya pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru dan kegiatan siswa

#### Refleksi

Setelah kami melaksanakan pembelajaran siklus II mata pelajaran Bahasa Jawa materi keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa peneliti mengalami permasalahan. Setelah mengadakan evaluasi dari 17 siswa ada 15 siswa yang tuntas, atau 88.%. Dalam hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa berlangsungnya pembelajaran sudah efektif, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena cara guru menjelaskan materi pelajaran menarik perhatian siswa, sehingga banyak siswa yang memahami materi pelajaran yaitu keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa. Selain itu guru telah menguasai materi dengan baik. Guru mengelola pembelajaran model pembelajaran simpan pinjam dan alat peraga secara optimal.

Deskripsi dari kegiatan evaluasi sebagai salah satu alat ukur keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berupa aspek ingatan, pemahaman, penerapan (aplikasi, analisis, dan sintesis).

#### 1. Hasil Evaluasi Prasiklus

#### **Tabel 1.**

#### **Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebelum Perbaikan Pembelajaran**

No.	Rentang nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	40-49	2	11,7
2.	50-59	6	35,3
3.	60-69	0	0
4.	70-79	8	47
5.	80-89	1	6
Jumlah		1040	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Jawa tentang keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran, bahwa dari 19 siswa yang mendapat nilai 40-49 sebanyak 2 siswa, nilai 50-59 sebanyak 6 siswa, nilai 70-79 sebanyak 8 siswa, dan nilai 80-89 ada siswa.

## 2. Hasil Evaluasi Siklus I

Setelah melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I, maka hasil evaluasi pada akhir siklus 1 mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.**

**Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Jawa Siklus I**

No.	Rentang nilai	Jumlah	Prosentase (%)
1.	40-49	2	11,7
2.	50-59	0	0
3.	60-69	2	11,7
4.	70-79	11	64,9
5.	80-89	2	11,7
6.	90-100	0	0
Jumlah		1140	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Jawa dengan materi keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Pada perbaikan siklus I dapat diketahui bahwa dari 19 siswa yang mendapat nilai 40-49 sebanyak 2 siswa, nilai 60-69 sebanyak 2 siswa, nilai 70-79 sebanyak 11 siswa, nilai 80-89 sebanyak 2 siswa.

## 3. Hasil Evaluasi Siklus II



Setelah melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II, maka hasil evaluasi pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.**

**Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Jawa Siklus II**

No.	Rentang nilai	Jumlah	Prosentase (%)
1.	50-59	2	11,7
2.	60-69	0	0
3.	70-79	10	58,9
4.	80-89	3	17,7
5.	90-100	2	11,7
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Jawa dengan materi keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Pada perbaikan pembelajaran siklus II bahwa dari 19 siswa, yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 2 siswa, nilai 70-79 sebanyak 10 siswa, nilai 80-89 sebanyak 3 siswa, dan nilai 90-100 sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 hasil perolehan data mata pelajaran Bahasa Jawa dengan materi keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa Kelas V semester I ternyata ada peningkatan ketuntasan hasil belajar dari sebelum perbaikan pembelajaran siklus I sampai Siklus II, siswa yang tuntas adalah siswa yang mendapat nilai 66 ke atas dalam kegiatan pembelajaran sebelum diadakan perbaikan ada 9 siswa dari 1 siswa yang mencapai nilai tuntas 52,9%. Pada perbaikan siklus I meningkat menjadi 13 siswa (70,6%) dan pada perbaikan siklus II meningkat menjadi 15 siswa (88%), yang mana perbaikan pembelajaran cukup pada siklus II karena sudah mencapai indicator kinerja yang ditentukan. Dengan ini tidak perlu dilanjutkan pembelajaran sampai siklus III karena sudah memenuhi indicator kinerja yang menetapkan prosentase ketuntasan sampai 85%, dan hanya satu siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Apabila hasil perolehan data tersebut disajikan dalam tabel, maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4. Peningkatan ketuntasan hasil belajar**

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml.	%	Jml.	%	Jml.	%

1.	Tuntas	9	52,9	13	70,6	15	88
2.	Belum Tuntas	8	47,1	4	29,4	2	12

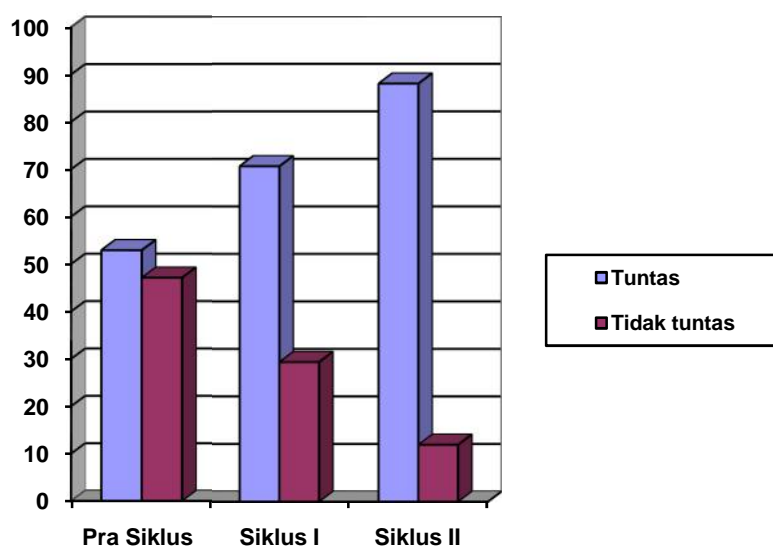
Dengan melihat data di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang tuntas hanya 9 siswa dari 17 siswa (52,9%)
- Pada siklus I siswa yang tuntas 13 siswa dari 17 siswa (70,6%)
- Pada siklus II yang tuntas 15 siswa dari 17 siswa (88%)

Sedangkan siswa yang belum tuntas sebagai berikut :

- Sebelum perbaikan pembelajaran dari 17 siswa belum tuntas 8 siswa (47,1%)
- Pada siklus I terdapat 4 siswa dari 17 siswa yang belum tuntas (29,4%)
- Pada siklus II siswa yang belum tuntas 2 siswa, dari 1 siswa (12%).

Bila ketuntasan hasil belajar dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



**Gambar 1. Grafik ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas V**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari sebelum perbaikan, perbaikan siklus I dan II terbukti bahwa pembelajaran memerlukan kompetensi yang tinggi dari seorang guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan proses pembelajaran. Dari beberapa kajian teori mengenai pembelajaran, yang



paling menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran itu meliputi cara memilih strategi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

## **SIKLUS I**

Pembelajaran pada siklus I masih banyak hal-hal yang belum dilaksanakan oleh guru secara optimal seperti penggunaan alat peraga, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar masih rendah. Pelaksanaan kegiatan dengan menerapkan model pembelajaran simpan pinjam masih kurang menarik minat siswa. Hal ini disebabkan kurang jelasnya penjelasan/instruksi guru kepada siswa dalam menyelesaikan tugas.

Hasil analisis penilaian menunjukkan masih rendahnya keterampilan siswa menulis karangan berbahasa Jawa. Dari 17 siswa yang mendapat nilai tuntas baru 9 siswa dan 8 siswa belum mencapai tuntas. Nilai rata-rata kelas 61,2 dengan demikian peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

## **SIKLUS II**

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II peneliti merancang pembelajaran dengan persiapan yang lebih matang. Alat peraga yang digunakan dipersiapkan untuk tiap 4 kelompok kerja siswa. Analisis penilaian hasil yang lebih baik daripada perbaikan pembelajaran siklus I. Keberhasilan pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan alat peraga secara efektif disertai penjelasan penggunaan model pembelajaran simpan pinjam dan metode penunjang berupa metode pemberian tugas dan diskusi kelompok, sehingga dengan tugas yang dirancang akan memperjelas informasi guru, setiap kelompok akan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, maka semua siswa akan aktif belajar. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok akan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Dengan demikian seperti yang dikemukakan pada kajian teori bahwa pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna apabila dalam proses guru terampil dalam memilih dan menentukan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar. Sebagai bukti bahwa pembelajaran itu berhasil adalah adanya hasil evaluasi yang mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Pada perbaikan pembelajaran Bahasa Jawa ini siswa yang belum tuntas

hanya 2 siswa. Nilai rata-rata kelas mencapai 72,9, hal ini terbukti dari perolehan tes formatif yang dilaksanakan guru setelah proses pembelajaran selesai.

## **SIMPULAN**

Setelah melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Jawa untuk materi keterampilan menulis berbahasa Jawa dalam dua siklus dapat diambil kesimpulan antara lain hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I saat guru menggunakan model pembelajaran simpan pinjam dan latihan hasil tes formatif menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang mencapai tuntas adalah 13 siswa, siklus II dari 17 siswa hanya 2 siswa yang belum tuntas. Prosentase ketuntasan 88%, melalui penerapan model pembelajaran simpan pinjam dapat meningkatkan keterampilan menulis berbahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.

Tindak lanjut dari penelitian ini antara lain adalah laporan penelitian tindakan kelas ini akan menjadi acuan dalam perbaikan pembelajaran bahasa jawa SD Negeri 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tempat peneliti melaksanakan tugas, menyampaikan laporan ini pada forum kelompok kerja guru (KKG) Sultan Agung Kecamatan Klambu untuk dijadikan bahan diskusi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abin Syamsudin. 2006. Profesi Keguruan 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abduhak, Ishak. 2007. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Daryanto. 2009. Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Jakarta: AV Publisier.
- Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. Media Pembelajaran . Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik.1995. Media Pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Muhsetyo Gatot. 2007. Pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa SD. Jakarta: universitas Terbuka.





- Thoifuri. 2008. Menjadi Guru Inisiator. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Wahyudin, Dinn. 2006. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widyaiswara. LPMP Jawa Tengah. 2005. Model Pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa. Semarang : LPMP Jateng.
- Winataputra, Udin S. 2007. Teori Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_, 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_, 2006. Standar Isi Pendidikan Dasar Permendiknas No 22 tahun 2006. Jakarta: BSNP
- \_\_\_\_\_, 2010. Jurnal Pendidikan Widyatama. Semarang: LPMP Jawa Tengah